

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
PADA SISWA KELAS 4 SD INPRES LANSOT**

**Klaudia G. Pondaag, Roos S. Tuerah, Margareta O. Sumilat**

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [klaudiapondaag@gmail.com](mailto:klaudiapondaag@gmail.com), [roos.tuerah@gmail.com](mailto:roos.tuerah@gmail.com),  
[margaretasumilat@gmail.com](mailto:margaretasumilat@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres Lansot. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, dengan siklus I dan II yang melewati langkah – langkah penelitian sesuai dengan model penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Lansot yang berjumlah 8 orang. Dan teknik pengumpulan data yang dipakai yakni melalui observasi dan pemberian test. Data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Melalui berbagai tahapan dalam penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Dengan melihat peningkatan hasil tes pada setiap siklus mengalami peningkatan yaitu mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Tumbuhan. Adapun data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SD SD Inpres Lansot sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* pada tahap pra siklus dengan persentase ketuntasan 11% termaksud dalam kategori kurang. Pada tahap siklus 1 setelah diterapkan model *Problem Based Learning* memperoleh presentase ketuntasan hasil belajar dengan nilai 65%, dengan berada dalam kategori cukup sehingga, peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya yaitu siklus II. Pada tahap siklus II persentase ketuntasan hasil belajar ada pada nilai 88,12% berada dalam kategori sangat baik. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Problem Base Learning*, hasil belajar



## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali setiap manusia dalam menghadapi masa depan.

Miarso dalam Rusmono, (2012:6) mengemukakan bahwa pelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain. Proses pembelajaran terdapat peran siswa sebagai subjek belajar. Aktifitas belajar siswa tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini siswa harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif. Suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan, dimana tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa akan sangat membantu dan mendukung siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar. Siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi

yang dipelajari dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Wisudawati dan Sulistiyowati (2015:23) IPA berarti ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang di dalamnya mengkaji berbagai kajian ilmu alam diantaranya fisika, kimia dan biologi. Mata pelajaran IPA ini sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena IPA membahas mengenai makhluk hidup, proses kehidupan, alam serta peristiwa alam yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran wajib mulai dari sekolah tingkat dasar hingga sekolah menengah atas. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini. Tidak sedikit dari mereka beranggapan bahwa mata pelajaran IPA itu membosankan karena terlalu banyak cakupan materi yang harus mereka pelajari.

Keberhasilan pembelajaran IPA dapat dilihat dari kreativitas guru menggunakan model pembelajaran yang

diterapkan dalam mengajar mata pelajaran IPA yang tepat dan menarik. Suasana belajar yang kondusif terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Sutirman (2013:22) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran merupakan alternatif yang digunakan oleh guru untuk mensiasati kegiatan belajar dan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran dapat dipilih oleh guru dengan memperhatikan karakteristik materi pembelajaran serta kondisi siswa.

Pada kenyataannya hal-hal seperti di atas tidak selalu terjadi di lapangan. Sebagai contoh berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Lansot pada mata pelajaran IPA, saat pelajaran IPA berlangsung kebanyakan siswa cenderung diam, pasif dan kurang berani menyatakan gagasannya. Kreativitas dan kemandirian mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang karena pengalaman yang didapat siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan yang

dimilikinya. Idealnya siswa SD Inpres Lansot Kelas IV dapat mencipta dan berusaha menemukan hal-hal baru serta terbiasa untuk berpikir dalam belajar IPA. Karena kebanyakan guru memberikan contoh dahulu sebelum menyuruh siswanya mengerjakan soal itu. Ketika guru memunculkan masalah seharusnya siswa diberi kesempatan dan kepercayaan untuk menyelesaikan tersebut khususnya dalam mata pelajaran IPA melalui pengalaman yang diperolehnya dengan potensi kreativitas yang telah dimiliki masing-masing siswa secara mandiri. Diperoleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pelajaran IPA di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai standar KKM tuntas belajar 11% (1 siswa) tuntas belajar, sedangkan sebanyak 89% (7 siswa) belum tuntas belajar.

Adapun metode yang disampaikan guru ketika di dalam pembelajaran cukup bervariasi, guru sudah menerapkan pembelajaran secara diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok-kelompok dengan anggota 3-4 siswa yang heterogen, namun dalam penerapan model pembelajaran belum sesuai dengan sintaksnya sehingga siswa

kurang antusias mengikuti pembelajaran. Beberapa faktor inilah yang menyebabkan siswa kurang dalam hal kompetensi yang diharapkan dimilikinya, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kondisi demikian yang membuat hasil belajar siswa rendah.

Guna menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sani (2015:127) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa. Dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran IPA. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk berperan aktif melakukan penyelidikan dan menyelesaikan

permasalahan sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing. Diharapkan siswa dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah serta meningkatkan gairah siswa kelas IV dalam belajar IPA melalui metode pembelajaran baru yang dinamis.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 SD Inpres Lansot”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Rahmasari, 2016: 277). Penelitian bertempat di SD Inpres Lansot waktu

penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Subjek penelitian adalah siswa IV SD Inpres Lansot yang berjumlah 8 orang siswa yang terdiri 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Data hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus Trianto.

$$\text{Rumus: } KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

**Keterangan :**

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Bila hasil belajar yang diperoleh  $\geq$  80 % maka hasil belajar dalam penelitian ini disebut tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan hari Rabu, 21 Juni 2023 dan siklus kedua

dilakukan hari Senin, 26 Juni 2023. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas bertindak sebagai observer.

### Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa di dalam kelas di dapati bahwa siswa kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, seperti siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan guru serta kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, baik secara individu maupun secara berkelompok. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak bermain dengan teman kelompoknya, siswa belum mampu berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dan tidak berani dalam mengajukan pertanyaan atau pendapatnya.

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga peneliti dan guru kelas berusaha melakukan perbaikan pada siklus II. Upaya yang dilakukan dalam perbaikan yang berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran, sesuai dengan model *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar di dalam kelas peneliti akan menekankan kembali mengenai pelaksanaan pembelajaran, aspek-aspek yang terkait dengan penilaian, serta guru

harus lebih aktif menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mengutamakan keaktifan siswa dalam menerima materi yang diajarkan, serta memantau keterlibatan siswa dalam berdiskusi. Hasil pembelajaran saat siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Siklus I**

No	Nama Siswa	Butir soal					Nilai Akhir	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5		Ya	Tidak
1	Paskayla B	15	10	10	50	50	45		√
2	Barten B	15	15	15	15	20	80	√	
3	Vicky B	10	10	10	10	50	45		√
4	Shiny W	15	15	15	20	20	85		√
5	Kelvin W	5	5	5	5	5	25		√
6	Putry P	15	15	20	20	25	95	√	
7	Intan M	10	5	15	15	5	50		√
8	Injil B	15	15	20	15	30	95	√	
JUMLAH							520		

$$KB = \frac{520}{800} \times 100 \% = 65 \%$$

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus I di atas nilai hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres hanya mencapai 65%, dengan nilai tertinggi ada di nilai 100 dan terendah ada di nilai 25, yakni hanya dua orang yang memenuhi KKM yakni di atas 75% dan yang lainnya tidak mencapai KKM. Melalui hasil tersebut maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus yang ke II.

### Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I karena pada siklus II ini peneliti lebih berfokus pada perbaikan kekurangan pada siklus I.

Pada siklus II ini mengalami peningkatan. Siswa yang awalnya kurang aktif dalam pembelajaran sudah terlihat aktif dibandingkan pada siklus I dan mulai aktif dalam berdiskusi serta berani mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan masalah.

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Oleh karena itu berdasarkan pengamatan dan penilaian evaluasi yang dilakukan peneliti di akhir kegiatan dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat pada siklus II dimana keberhasilan mengalami peningkatan, ini dikarenakan adanya kerja sama peneliti

dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA tema 3 (Tumbuhan di Lingkungan Rumah) dengan materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada siswa kelas IV SD Inpres Lansot, dan sebab itu penelitian diakhiri pada siklus ke-II ini. Hasil pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Siklus II**

No	Nama Siswa	Butir soal					Nilai Akhir	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5		Ya	Tidak
1	Paskayla B	1 5	1 5	2 0	2 0	3 0	80	√	
2	Barten B	1 5	1 5	2 0	2 0	2 5	95	√	
3	Vicky B	1 5	1 5	2 0	1 5	2 0	85	√	
4	Shiny W	1 5	1 5	1 5	2 0	2 0	85	√	
5	Kelvin W	1 5	1 5	1 5	1 0	1 5	70		√
6	Putry P	1 5	1 5	2 0	2 0	3 0	100	√	
7	Intan M	1 5	1 5	2 0	2 0	2 0	90	√	
8	Injil B	1 5	1 5	2 0	2 0	3 0	100	√	
<b>JUMLAH</b>							<b>705</b>		

$$KB = \frac{705}{800} \times 100 \% = 88,12\%$$

Melalui tabel di atas diketahui bahwa presentase ketuntasan hasil belajar

siswa mencapai 88,12% dengan nilai tertinggi yang di peroleh siswa 100 dan yang yang terendah ada di nilai 70. Presentase tersebut telah melewati KKM yang ditetapkan yakni 80% maka penelitian dinyatakan berhasil pada siklus yang ke – II ini.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan/tindakan terdiri dari tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik, Tema 3 (Peduli Terhadap MakhluK Hidup), Sub Tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), Pembelajaran 3. Dimana peneliti lebih berfokus dengan satu mata pelajaran, yaitu mata pelajaran IPA dengan materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

Data hasil belajar siswa pada Siklus I terdapat terdapat 2 siswa yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 6 siswa dengan dengan presentase ketuntasan belajar 61,25%. Dengan adanya hasil belajar siswa yang masih kurang, maka peneliti perlu

merancang kembali pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dalam hal ini peneliti harus lebih aktif menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mengutamakan keaktifan siswa dalam menerima materi yang diajarkan, serta memantau keterlibatan siswa dalam berdiskusi. Oleh karena itu peneliti melanjutkan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada Siklus II terdapat terdapat 7 siswa yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 1 siswa dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 88,12%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal yaitu siswa mencapai nilai melebihi KKM yaitu mendapat nilai  $\geq 75$  pada mata pelajaran IPA materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya dengan persentase  $\geq 88,12\%$  dari jumlah siswa total dalam satu kelas sebanyak 8 siswa . Maka dari itu penelitian dihentikan siswa yang belum tuntas pada Siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan- latihan atau remidi yang dipantau oleh guru sehingga seluruh siswa diharapkan dapat tuntas belajar. Berdasarkan ketetapan indikator

keberhasilan, yaitu persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai  $\geq 80\%$  maka pembelajaran IPA materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dikatakan telah berhasil. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada Siklus II.

Adapun perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil (%)
I	490	800	$\frac{490}{800} \times 100\%$	65%
II	705	800	$\frac{705}{800} \times 100\%$	88,12%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan merupakan bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran dimana pada siklus I keberhasilan hasil belajar hanya mencapai persentase 65% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan hingga sukses pada persentase 88,12%.

Model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan di kelas IV SD Inpres Lansot. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa. dengan ini siswa lebih berpikir kreatif, lebih aktif dan antusias belajar bersama kelompok, bertukar pendapat dan menerima pendapat dari teman kelompok serta mampu memecahkan masalah yang diberikan, maka dari itu memudahkan guru untuk menyajikan materi yang akan dipelajari. Sehingga dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik, Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), Sub Tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku ), Pembelajaran 3 terlebih khususnya pada mata pelajaran IPA dengan materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya dikatakan berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dan juga dapat membuat siswa berpikir kreatif, mampu bekerja sama dengan kelompok

serta mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sani, Ridwan Abdulah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Inflementasi kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutirman, ( 2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wisudawati. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wisudawati, Widi dan Sulistiyowati, Eka. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara.

